

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis SLQ dan DLQ

Static Location Quotient (SLQ) adalah alat analisis yang digunakan untuk membandingkan sektor pengadaan akomodasi dan makan minum di Pulau Lombok dengan sektor sektor pengadaan akomodasi dan makan minum di Provinsi NTB dengan menggunakan sektor yang sejenis. SLQ dapat digunakan untuk mengetahui sektor sektor pengadaan akomodasi dan makan minum pada PDRB tiap-tiap kabupaten/kota di Pulau Lombok termasuk pada golongan sektor basis atau sektor nonbasis. Hasil perhitungan *Static Location Quotient* (SLQ) pada kabupaten/kota di Pulau Lombok dari tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1

Analisis SLQ pada sektor pengadaan akomodasi dan makan minum pada Kabupaten Lombok Utara dan Lombok Barat tahun 2011-2014

Tahun	Lombok	
	Lombok Utara	Barat
2011	3,278	3,924
2012	3,060	3,673
2013	3,058	3,666
2014	3,087	3,656

Dari analisis diatas dapat kita lihat bahwa sektor pengadaan akomodasi dan makan minum pada Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2011 memiliki nilai SLQ melebihi satu yaitu 3,278 dan pada tahun 2012 dan 2013 menurun akan tetapi masih di atas satu yaitu 3,060 dan 3,058 akan tetapi pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 3,087. Sedangkan untuk Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2011 memiliki nilai SLQ sebesar 3,924 dan pada tahun 2012 sedikit menurun menjadi 3,673 dan terus mengalami penurunan akan tetapi, penurunannya sangat sedikit hingga tahun 2014 menyentuh angka 3,656.

Dari analisis di atas dapat kita katakan bahwa sektor pengadaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Barat mampu menjadi sektor basis.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) merupakan hasil dari variasi SLQ. Analisis DLQ adalah analisis SLQ yang dilakukan dalam bentuk time series. Berikut hasil perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) kabupaten/kota di Pulau Lombok pada tahun 2011-2014:

Tabel 5.2

Analisis DLQ pada sektor pengadaan akomodasi dan makan minum pada Kabupaten Lombok Utara dan Lombok Barat tahun 2012-2014

Tahun	Lombok Utara	Lombok Barat
2012	0,962	0,936
2013	0,999	0,998
2014	1,009	0,997

Analisis diatas dapat kita simpulkan bahwa sektor pengadaan akomodasi dan makan minum pada tahun 2014 di Kabupaten Lombok Utara saja yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan provinsi selain itu rata-rata masih di bawah satu

B. Analisis Gabungan SLQ dan DLQ

Analisis gabungan ini dapat digunakan untuk menentukan apakah sektor tersebut masuk ke dalam sektor unggulan, sektor prospektif, sektor andalan, atau sektor tertinggal. Sektor unggulan yaitu dengan kriteria $DLQ > 1$ dan $SLQ > 1$ apabila sudah mencapai itu maka sektor itu termasuk dalam golongan sektor unggulan yang artinya sektor tersebut untuk beberapa tahun ke depan akan tetap unggul. Untuk sektor andalan dengan kriteria $DLQ > 1$ dan $SLQ < 1$ apabila berada pada kriteria ini maka sektor ini pada saat ini belum unggul akan tetapi untuk tahun – tahun kedepannya berpotensi unggul. Kemudian sektor prospektif sektor ini memiliki kriteria $DLQ < 1$ dan $SLQ > 1$ merupakan sektor yang saat ini menjadi sektor unggulan akan tetapi untuk tahun – tahun berikutnya tidak berpotensi unggul yang terakhir adalah sektor tertinggal sektor ini memiliki kriteria $DLQ < 1$ dan $SLQ < 1$ merupakan sektor yang tidak unggul untuk saat ini dan di tahun – tahun berikutnya belum berpotensi untuk menjadi unggul. Berikut adalah hasil dari pengelompokan gabungan SLQ dan DLQ pada tahun pada tahun 2011-2014 di Pulau Lombok sebagai berikut:

Tabel 5.3

Gabungan SLQ dan DLQ Kota Mataram tahun 2011-2014

Kriteria	DLQ > 1	DLQ < 1
SLQ > 1	Unggulan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan listrik dan gas 2. Konstruksi 3. Jasa perusahaan 4. Jasa pendidikan 5. Jasa kesehatan 6. Jasa lainnya 	Prospektif: <ol style="list-style-type: none"> 1. Industri pengolahan 2. Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang 3. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 4. Transportasi dan pergudangan 5. Informasi dan komunikasi 6. Jasa keuangan 7. <i>Real estate</i> 8. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial
SLQ < 1	Andalan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan penggalian 	Tertinggal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian 2. Pengadaan akomodasi dan makan minum

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa yang menjadi sektor unggulan di Kota Mataram yaitu pengadaan listrik dan gas, konstruksi, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya. Sektor akomodasi makan dan minum di Kota Mataram termasuk disektor tertinggal, dimana sektor tersebut tidak unggul saat ini dan belum berpotensi untuk menjadi unggul di masa berikutnya.

Tabel 5.4

Gabungan SLQ dan DLQ Kabupaten Lombok Barat tahun 2011-2014

Kriteria	DLQ > 1	DLQ < 1
SLQ > 1	Unggulan:	Prospektif: <ol style="list-style-type: none"> 1. Industri pengolahan 2. Pengadaan listrik dan gas 3. Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang 4. Konstruksi 5. Transportasi dan pergudangan 6. Pengadaan akomodasi dan makan minum 7. <i>Real estate</i> 8. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial 9. Jasa pendidikan 10. Jasa lainnya
SLQ < 1	Andalan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan penggalan 	Tertinggal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 2. Jasa kesehatan

Tabel 5.4 menyatakan bahwa Kabupaten Lombok Barat tidak memiliki sektor unggulan yang dapat menunjang perekonomian. Sektor pengadaan akomodasi, dan makan minum termasuk ke dalam kelompok sektor prospektif, di mana sektor tersebut merupakan sektor yang dapat menunjang perekonomian di masa sekarang. Namun sektor tersebut tidak dapat menunjang di masa mendatang.

Tabel 5.5

Gabungan SLQ dan DLQ Kabupaten Lombok Tengah tahun 2011-2014

Kriteria	DLQ > 1	DLQ < 1
SLQ > 1	Unggulan: 1. Transportasi dan pergudangan	Prospektif: 1. Pertanian 2. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang 3. Konstruksi 4. <i>Real estate</i> 5. Administrasi 6. Jasa pendidikan 7. Jasa kesehatan 8. Jasa lainnya
SLQ < 1	Andalan: 1. Pertambangan dan penggalan	Tertinggal: 1. Pengadaan listrik dan gas 2. Pengadaan akomodasi dan makan minum 3. Informasi dan komunikasi 4. Jasa keuangan 5. Jasa perusahaan

Tabel 5.5 menyatakan bahwa Kabupaten Lombok Tengah memiliki sektor unggulan berupa transportasi dan pergudangan. Dibuktikan dengan adanya bandara yang mendukung transportasi udara. Sedangkan sektor pengadaan akomodasi dan makan minum termasuk ke dalam sektor tertinggal.

Tabel 5.6

Gabungan SLQ dan DLQ Kabupaten Lombok Timur tahun 2011-2014

Kriteria	DLQ > 1	DLQ < 1
SLQ > 1	Unggulan:	Prospektif: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian 2. Industri pengolahan 3. Pengadaan listrik dan gas 4. Konstruksi 5. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor 6. <i>Real estate</i> 7. Administrasi 8. Jasa pendidikan 9. Jasa kesehatan
SLQ < 1	Andalan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan penggalian 	Tertinggal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang 2. Transportasi 3. Pengadaan akomodasi dan makan minum 4. Informasi dan komunikasi jasa keuangan 5. Jasa perusahaan 6. Jasa lainnya

Tabel 5.6 menyatakan bahwa Kabupaten Lombok Timur tidak memiliki sektor unggulan. Sedangkan sektor pengadaan akomodasi dan makan minum termasuk pada sektor tertinggal, dimana sektor tersebut tidak dapat menunjang perekonomian di masa saat ini dan masa mendatang.

Tabel 5.7

Gabungan SLQ dan DLQ Kabupaten Lombok Utara tahun 2011-2014

Kriteria	DLQ > 1	DLQ < 1
SLQ > 1	Unggulan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan listrik dan gas 2. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang 	Prospektif: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian 2. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor 3. Pengadaan akomodasi dan makan minum 4. <i>Real estate</i> 5. Jasa perusahaan 6. Administrasi 7. Jasa pendidikan 8. Jasa lainnya
SLQ < 1	Andalan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan penggalian 	Tertinggal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Industri pengolahan 2. Konstruksi 3. Transportasi 4. Informasi dan komunikasi 5. Jasa keuangan 6. Jasa kesehatan

Tabel 5.5 menyatakan bahwa Kabupaten Lombok Utara memiliki sektor unggulan berupa pengadaan listrik dan gas, dan pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang yang dapat menopang perekonomian di masa sekarang dan masa mendatang. Sektor pengadaan akomodasi dan makan minum berada pada sektor prospektif dimana saat ini menjadi sektor yang dapat menunjang perekonomian, namun tidak untuk masa mendatang.

C. Analisis *Shift share*

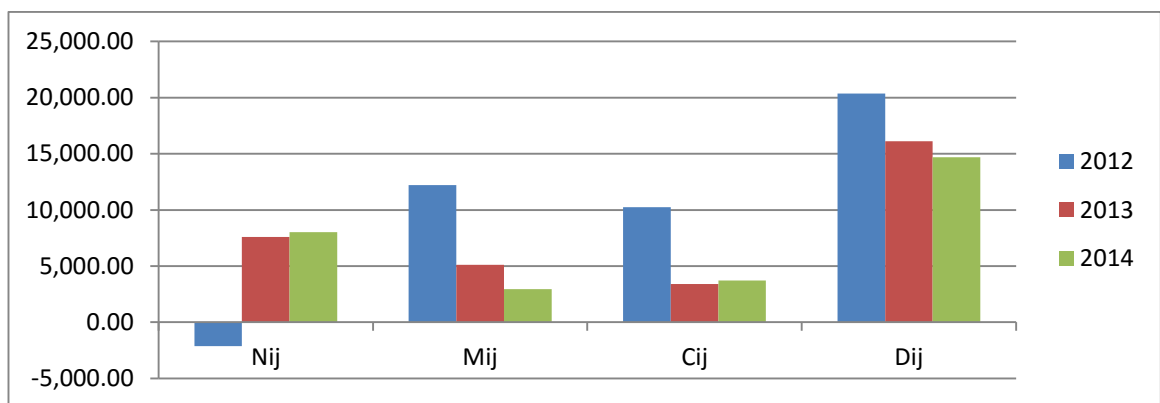
Analisis *shift share* memiliki fungsi untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian di Pulau Lombok dengan memperlihatkan tiga komponen yaitu:

1. N_{ij} yaitu pertumbuhan pada provinsi
2. M_{ij} yaitu pergeseran proporsional
3. C_{ij} yaitu pergeseran diferensial

Berikut adalah hasil analisis *shift share* di Pulau Lombok pada tahun 2011-2014:

Gambar 5.1

Hasil Analisis Shift share Kota Mataram Tahun 2012-2014



Pada Gambar 5.1 menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi makan dan minum di Kota Mataram tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sektor ini mempunyai nilai negatif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB, yaitu bisa dilihat pada komponen (N_{ij}) pada tahun 2012 sebesar -2.048,07 juta rupiah, dan pada tahun 2013 memberikan dampak positif sebesar 6.811,64 dan terus meningkat pada tahun 2014 menjadi 7.300,50 juta rupiah.

Komponen pergeseran proporsional (M_{ij}) pada tahun 2012 memiliki nilai positif yaitu 11.845,32 juta rupiah namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 4.580,03 juta rupiah dan terus turun pada

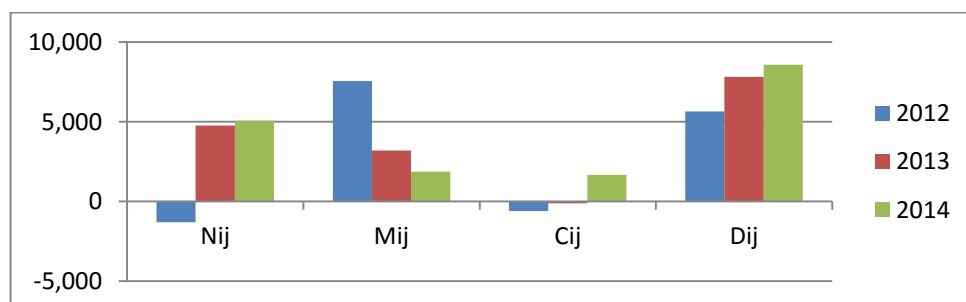
tahun 2014 menjadi 2.686,83 juta rupiah. Analisis berikut dapat memberikan hasil bahwa pergeseran proporsional (M_{ij}) setiap tahunnya memiliki nilai positif akan tetapi terus menurun. Hal tersebut mempunyai arti bahwa adanya pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi NTB akan tetapi tiap tahun pertumbuhannya menurun.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial (C_{ij}) pada tahun 2012 memiliki nilai positif yaitu 13.782,03 juta rupiah akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi -12.383,76 juta rupiah dan kembali lagi ke jalur positif pada tahun 2014 sebesar 3.490,25 juta rupiah.

Dari keseluruhan pendapatan (D_{ij}), sektor akomodasi dan penyediaan makan minum mempunyai nilai positif, yaitu pada tahun 2012 sebesar 23.579,28 juta rupiah, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi -992,08 juta rupiah, dan pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi 13.477,60 juta rupiah. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor akomodasi dan makan minum Kota Mataram lebih lambat dibanding dengan sektor sejenis di Provinsi NTB.

Gambar 5.2

Hasil Analisis Shift share Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012-2014



Pada Gambar 5.2 menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi makan dan minum di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sektor ini mempunyai nilai negatif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB, yaitu bisa dilihat pada komponen (N_{ij}) pada tahun 2012 sebesar -1.306,78 juta rupiah, dan pada tahun 2013 memberikan dampak positif sebesar 4.750,97 juta rupiah dan terus meningkat pada tahun 2014 menjadi 5.056,66 juta rupiah.

Komponen pergeseran proporsional (M_{ij}) pada tahun 2012 memiliki nilai positif yaitu 7.557,99 juta rupiah namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 3.194,47 juta rupiah dan terus turun pada tahun 2014 menjadi 1.861,02 juta rupiah. Analisis berikut dapat memberikan hasil bahwa pergeseran proporsional (M_{ij}) setiap tahunnya memiliki nilai positif akan tetapi terus menurun. Hal tersebut mempunyai arti bahwa adanya pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi NTB akan tetapi tiap tahun pertumbuhannya menurun.

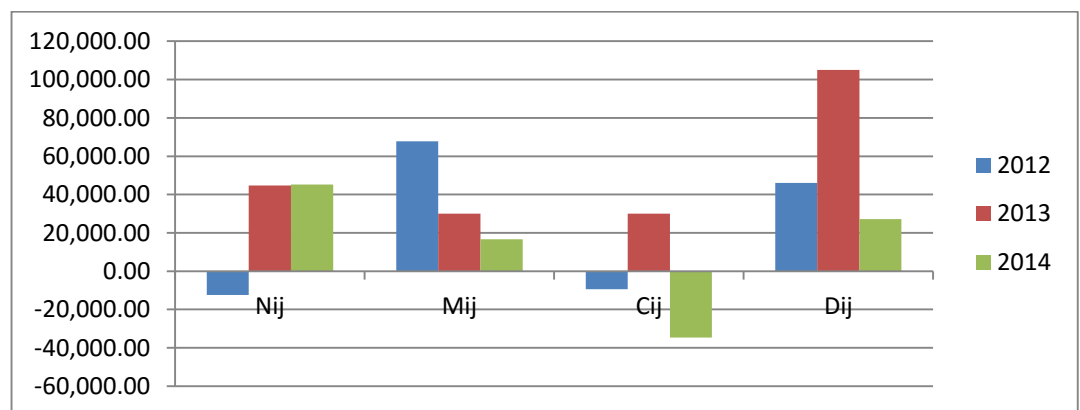
Sementara itu, komponen pergeseran diferensial (C_{ij}) pada tahun 2012 memiliki nilai negatif yaitu -597,87 juta rupiah akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi -134,12 juta rupiah dan kembali lagi ke jalur positif pada tahun 2014 sebesar 1.660,69 juta rupiah.

Dari keseluruhan pendapatan (D_{ij}), sektor akomodasi dan penyediaan makan minum mempunyai nilai positif, yaitu pada tahun 2012 sebesar 5.653,33 juta rupiah, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 7.811,32 juta rupiah, dan pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi

8.578,69 juta rupiah. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor akomodasi dan makan minum Kabupaten Lombok Tengah lebih cepat dibanding dengan sektor sejenis di Provinsi NTB.

Gambar 5.3

Hasil Analisis Shift share Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012-2014



Pada Gambar 5.3 menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi makan dan minum di Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sektor ini mempunyai nilai negatif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB, yaitu bisa dilihat pada komponen (N_{ij}) pada tahun 2012 sebesar -12.459,15 juta rupiah, dan pada tahun 2013 memberikan dampak positif sebesar 44.777,86 juta rupiah dan terus meningkat pada tahun 2014 menjadi 45.226,45 juta rupiah.

Komponen pergeseran proporsional (M_{ij}) pada tahun 2012 memiliki nilai positif yaitu 67.843,62 juta rupiah namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 30.107,90 juta rupiah dan terus turun pada tahun 2014 menjadi 16.644,90 juta rupiah. Analisis berikut dapat memberikan hasil bahwa pergeseran proporsional (M_{ij}) setiap tahunnya

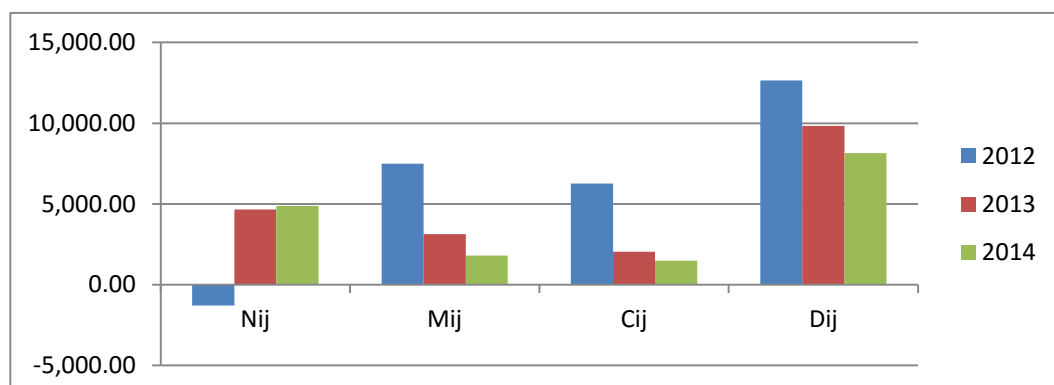
memiliki nilai positif akan tetapi terus menurun. Hal tersebut mempunyai arti bahwa adanya pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi NTB akan tetapi tiap tahun laju pertumbuhannya menurun.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial (C_{ij}) pada tahun 2012 memiliki nilai negatif yaitu -9.361,03 juta rupiah akan tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 30.107,90 juta rupiah dan kembali lagi ke jalur negatif pada tahun 2014 menjadi -34.667,57 juta rupiah.

Dari keseluruhan pendapatan (D_{ij}), sektor akomodasi dan penyediaan makan minum mempunyai nilai positif, yaitu pada tahun 2012 sebesar 46.023,45 juta rupiah, tahun 2013 mengalami peningkatan drastis menjadi 104.993,67 juta rupiah, dan pada tahun 2014 menurun menjadi 27.203,78 juta rupiah. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor akomodasi dan makan minum Kabupaten Lombok Bara lebih cepat dibanding dengan sektor sejenis di Provinsi NTB akan tetapi pertumbuhannya mengalami penurunan.

Gambar 5.4

Hasil Analisis Shift share Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-2014



Pada Gambar 5.4 menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi makan dan minum di Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sektor ini mempunyai nilai negatif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB, yaitu bisa dilihat pada komponen (N_{ij}) pada tahun 2012 sebesar -1.295,72 juta rupiah, dan pada tahun 2013 memberikan dampak positif sebesar 4.664,36 juta rupiah dan terus meningkat pada tahun 2014 menjadi 4.873,33 juta rupiah.

Komponen pergeseran proporsional (M_{ij}) pada tahun 2012 memiliki nilai positif yaitu 7.494,00 juta rupiah namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 3.136,24 juta rupiah dan terus turun pada tahun 2014 menjadi 1.793,56 juta rupiah. Analisis berikut dapat memberikan hasil bahwa pergeseran proporsional (M_{ij}) setiap tahunnya memiliki nilai positif akan tetapi terus menurun. Hal tersebut mempunyai arti bahwa adanya pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi NTB akan tetapi tiap tahun pertumbuhannya menurun.

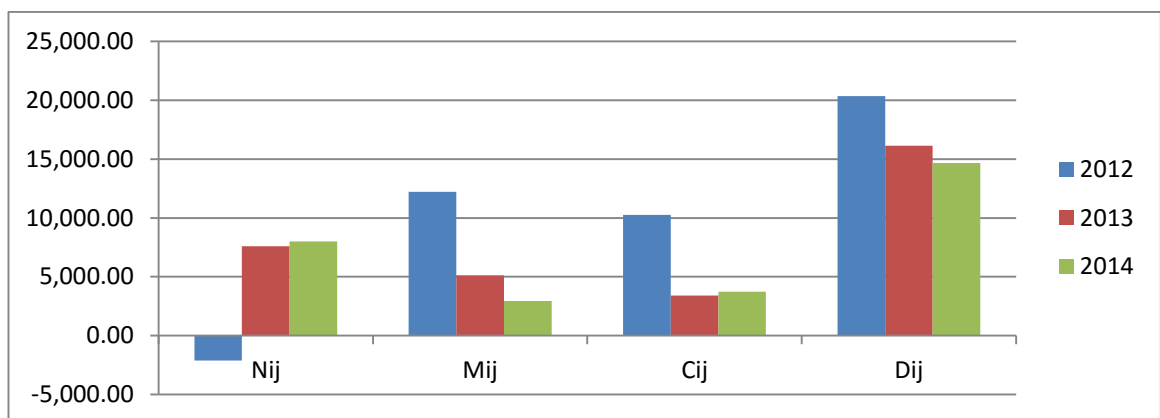
Sementara itu, komponen pergeseran diferensial (C_{ij}) pada tahun 2012 memiliki nilai positif yaitu 6.266,66 juta rupiah mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 2.039,64 juta rupiah dan kembali menurun pada tahun 2014 menjadi 1.474,76 juta rupiah.

Dari keseluruhan pendapatan (D_{ij}), sektor akomodasi dan penyediaan makan minum mempunyai nilai positif, yaitu pada tahun 2012 sebesar 12.464,93 juta rupiah, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi

9.840,23 juta rupiah, dan pada tahun 2014 menurun menjadi 8.141,65 juta rupiah. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor akomodasi dan makan minum Kabupaten Lombok Timur lebih cepat dibanding dengan sektor sejenis di Provinsi NTB akan tetapi pertumbuhannya mengalami penurunan.

Gambar 5.5

Hasil Analisis Shift share Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012-2014



Pada Gambar 5.5 menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi makan dan minum di Kabupaten Lombok Utara tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sektor ini mempunyai nilai negatif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB, yaitu bisa dilihat pada komponen (N_{ij}) pada tahun 2012 sebesar -2.112,08 juta rupiah, dan pada tahun 2013 memberikan dampak positif sebesar 7.606,83 juta rupiah dan terus meningkat pada tahun 2014 menjadi 8.008,95 juta rupiah.

Komponen pergeseran proporsional (M_{ij}) pada tahun 2012 memiliki nilai positif yaitu 12.215,50 juta rupiah namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 5.114,71 juta rupiah dan terus turun pada

tahun 2014 menjadi 2.947,57 juta rupiah. Analisis berikut dapat memberikan hasil bahwa pergeseran proporsional (M_{ij}) setiap tahunnya memiliki nilai positif akan tetapi terus menurun. Hal tersebut mempunyai arti bahwa adanya pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi NTB akan tetapi tiap tahun pertumbuhannya menurun.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial (C_{ij}) pada tahun 2012 memiliki nilai positif yaitu 10.251,44 juta rupiah mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 3.404,45 juta rupiah dan kembali meningkat pada tahun 2014 menjadi 3.724,74 juta rupiah.

Dari keseluruhan pendapatan (D_{ij}), sektor akomodasi dan penyediaan makan minum mempunyai nilai positif, yaitu pada tahun 2012 sebesar 20.254,87 juta rupiah, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 16.126,00 juta rupiah, dan pada tahun 2014 menurun menjadi 14.681,26 juta rupiah. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor akomodasi dan makan minum Kabupaten Lombok Utara lebih cepat dibanding dengan sektor sejenis di Provinsi NTB akan tetapi pertumbuhannya mengalami penurunan.

D. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kelompok sektor perekonomian di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, dan Kabupaten Utara. Analisis menggunakan data PDRB Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah,

Kabupaten Lombok Timur, dan Kabupaten Utara dan Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi. Terdapat empat kuadran sektor yang dapat diklasifikasi yaitu sektor maju dan tumbuh pesat, sektor maju tetapi tertekan, sektor dapat berkembang atau sektor potensial, dan sektor relatif tertinggal. Hasil dari pengelompokan tipologi klassen dari rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8
Hasil pengelompokan Tipologi Klassen Kota Mataram tahun 2011-2014

Laju Pertumbuhan Kontribusi	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$R_i > R$	Kuadran I	Kuadran II 1. Pertanian 2. Pertambangan dan penggalian 3. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
$R_i < R$	Kuadran III 1. Penyediaan akomodasi dan makan minum 2. Pengadaan listrik dan gas 3. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur uang 4. Informasi dan komunikasi 5. Jasa keuangan dan asuransi 6. Real estate 7. Jasa perusahaan 8. Jasa pendidikan 9. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 10. Jasa lainnya	Kuadran IV 1. Industri pengolahan 2. Konstruksi 3. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobi dan sepeda motor 4. Transportasi dan pergudangan

Hasil tabel 5.8 menunjukkan sektor-sektor di tiap kuadran, yakni:

1. Kuadran I

Kota Mataram tidak mempunyai sektor yang termasuk dalam golongan sektor maju dan tumbuh pesat. Hal ini menunjukkan belum adanya sektor yang berpengaruh terhadap PDRB Kota Mataram baik pada masa sekarang maupun masa berikutnya.

2. Kuadran II

Pertanian, Pertambangan dan penggalian Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib termasuk dalam kelompok sektor maju tetapi tertekan.

3. Kuadran III

Sektor pengadaan akomodasi dan makan minum termasuk ke dalam kelompok sektor dapat berkembang atau sektor potensial. Hal ini menunjukkan sektor pengadaan akomodasi dan makan minum di Kota Mataram dapat berkembang atau berpotensi terhadap perekonomian di masa yang akan datang. Sektor lainnya yang termasuk dalam kuadran III yaitu sektor, Pengadaan listrik dan gas, Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, Informasi dan komunikasi, Jasa keuangan dan asuransi, Real estate, Jasa perusahaan, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan Jasa lainnya

4. Kuadran IV

Industri pengolahan, Konstruksi, Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, Transportasi dan pergudangan termasuk dalam kelompok sektor relatif tertinggal.

Tabel 5.9

**Hasil pengelompokan Tipologi Klassen Kabupaten Lombok Barat tahun
2011-2014**

Laju Pertumbuhan Kontribusi	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$R_i > R$	<p>Kuadran I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan listrik dan gas 	<p>Kuadran II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan penggalian
$R_i < R$	<p>Kuadran III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan akomodasi dan makan minum 2. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 3. Sektor konstruksi 4. Transportasi dan pergudangan 5. Informasi dan komunikasi 6. Real estate 7. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial 8. Jasa pendidikan 9. Jasa lainnya 	<p>Kuadran IV</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 2. Jasa keuangan dan asuransi 3. Jasa perusahaan 4. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial

Hasil Tabel 5.9 menunjukkan sektor-sektor di tiap kuadran, yakni:

1. Kuadran I

Sektor pengadaan listrik dan gas masuk dalam sektor maju dan tumbuh pesat hal ini menunjukkan bahwa sektor ini memiliki pengaruh terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat dimasa sekarang dan yang akan datang.

2. Kuadran II

Pertambangan dan penggalan masuk dalam sektor maju tapi tertekan.

3. Kuadran III

Penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya masuk kedalam sektor daerah potensial atau masih dapat dikembangkan.

4. Kuadran IV

Sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor Jasa keuangan dan asuransi, sektor Jasa perusahaan dan sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial masuk kedalam sektor relatif tertinggal.

Tabel 5.10

Hasil pengelompokan Tipologi Klassen Kabupaten Lombok Tengah tahun
2011-2014

Laju Pertumbuhan Kontribusi	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$R_i > R$	<p>Kuadran I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan air pengeloaan sampah, limbah dan daur ulang 2. Konstruksi 3. Transportasi dan pergudangan 	<p>Kuadran II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan akomodasi dan makan minum 2. Pertambangan dan penggalian 3. Informasi dan komunikasi
$R_i < R$	<p>Kuadran III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian 2. Industri pengolahan 3. Real estate 4. Adiministrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 5. Jasa pendidikan 6. Jasa keseatan dan kegiatan sosial 7. Jasa lainnya 	<p>Kuadran IV</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan listrik dan gas 2. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 3. Jasa keuangan dan asuransi 4. Jasa perusahaan

Hasil Tabel 5.10 menunjukkan sektor-sektor di tiap kuadran, yakni:

1. Kuadran I

Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan masuk ke dalam sektor maju dan tumbuh cepat yang berarti bahwa sektor ini memiliki pengaruh yang besar terhadap PDRB kabupaten Lombok Tengah.

2. Kuadran II

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor pertambangan dan penggalian, sektor informasi dan komunikasi masuk ke dalam sektor maju tapi tertekan

3. Kuadran III

Sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial masuk ke dalam sektor potensial atau masih dapat dikembangkan.

4. Kuadran IV

Sektor pengadaan listrik dan gas, Sektor Perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor jasa perusahaan pada daerah ini masuk ke dalam sektor relatif tertinggal.

Tabel 5.11

Hasil pengelompokan Tipologi Klassen Kabupate Lombok Timur tahun
2011-2014

Laju Pertumbuhan Kontribusi	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$R_i > R$	<p>Kuadran I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Industri pengolahan 2. Pengadaan listrik dan gas 3. Pengadaan air pengolahan sampah, limbah dan daur ulang 4. Kontruksi 5. Pengadaan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 6. Informasi dan komunikasi 7. Jasa keuangan dan asuransi 8. Real estate 9. Jasa perusahaan 10. Jasa pendidikan 11. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 12. Jasa lainnya 	<p>Kuadran II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan akomodasi dan makan minum 2. Pertambangan dan penggalian
$R_i < R$	<p>Kuadran III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Transportasi dan pergudangan 2. Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib 	<p>Kuadran IV</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian

Hasil Tabel 5.11 menunjukkan sektor-sektor di tiap kuadran, yakni:

1. Kuadran I

Kabupaten Lombok Timur menjadi kabupaten yang memiliki banyak sektor maju dan berkembang cepat yaitu sektor Industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor pengadaan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya hal ini menunjukkan bahwa peran sektor-sektor tersebut sangatlah besar terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Lombok Timur.

2. Kuadran II

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor pertambangan dan penggalan pada kabupaten ini masuk dalam sektor maju tapi tertekan.

3. Kuadran III

Sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib masuk ke dalam sektor potensial atau masih dapat dikembangkan.

4. Kuadran IV

Sektor pertanian menjadi satu-satunya sektor yang berada pada sektor tertinggal di Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 5.12

Hasil pengelompokan Tipologi Klassen Kabupaten Lombok Utara 2011-2014

Laju Pertumbuhan Kontribusi	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$R_i > R$	<p>Kuadran I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 2. Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib 3. Jasa lainnya 	<p>Kuadran II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan penggalian 2. Industri pengolahan 3. Kontruksi 4. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
$R_i < R$	<p>Kuadran III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan akomodasi dan makan minum 2. Pertanian 3. Pengadaan listrik dan gas 4. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 5. Real estate 6. Jasa perusahaan 7. Jasa pendidikan 	<p>Kuadran IV</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 2. Informasi dan komunikasi 3. Jasa Keuangan dan asuransi

Hasil Tabel 5.12 menunjukkan sektor-sektor di tiap kuadran, yakni:

1. Kuadran I

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor sasa lainnya masuk ke dalam sektor maju dan berkembang cepat

artinya sektor ini memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Lombok Utara.

2. Kuadran II

Sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial masuk ke dalam golongan sektor maju tapi tertekan.

3. Kuadran III

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor pertanian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan masuk ke dalam sektor potensial atau masih dapat dikembangkan.

4. Kuadran IV

Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi pada kabupaten ini masuk ke dalam sektor tertinggal.